

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

*Bullying* merupakan jenis kekerasan fisik atau verbal, yang merendahkan dan melakukan tindakan yang membuat korban tidak dapat melawan. Pelaku *bullying* biasanya mencari kesenangan yang tidak mereka dapatkan dan melampiaskannya agar orang lain merasakan penderitaan. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yang berarti banteng yang senang merunduk. Kata *bully* diartikan dalam Bahasa Indonesia sebagai penggertak, yang berarti mereka yang suka mengusik orang yang lebih lemah. Olweus kemudian menyatakan hal yang sama bahwa *bullying* merupakan tindakan negatif yang membuat seseorang berada pada situasi tidak nyaman atau terluka dan tindakan ini sering terjadi terus-menerus.<sup>1</sup>

Komisi Perlindungan Anak mendefinisikan *bullying* merupakan tindakan atau perlakuan kasar secara fisik maupun psikologi, dengan jangka waktu lama yang dilakukan seseorang maupun kelompok kepada mereka yang tidak mampu untuk mempertahankan diri. Jadi *bullying* adalah perilaku yang secara sengaja dilakukan dengan membuat orang merasa takut dan terancam sehingga membuat korban merasakan ketakutan, trauma, dan setidaknya-tidaknyanya tidak bahagia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Budiman Arif, *Prilaku Bullying Pada Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jawa Tengah: Banyumas, 2021), 9-10.

<sup>2</sup> Ibid, 10.

Olweus mendefinisikan *bullying* sebagai masalah psikososial dengan merendahkan orang lain dan menghina terus-menerus, memberikan dampak negatif terhadap korban maupun pelaku karena banyaknya tindakan *bullying* terjadi dan terletak pada fenomena sosial. Olweus kembali menyatakan bahwa ada tiga point dalam definisi *bullying* tersebut, *bullying* sebagai tindakan agresif individu, sebagai kekerasan sosial, dan sebagai dinamika kelompok yang tidak berfungsi. Beberapa bentuk *bullying* verbal, seperti memanggil dengan panggilan atau julukan yang buruk, jelek, menggoda maupun mengancam.<sup>3</sup> *Bullying* verbal merupakan perilaku yang sering terjadi dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya akan menjadi langkah pertama seseorang melakukan tindakan *bullying* lainnya secara berkelanjutan. Adapun tindakan *bullying* verbal yang sering terjadi yaitu: memanggil dengan nama julukan, penghinaan, tuduhan yang tidak benar, celaan dan sebagainya.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor penyebab dari tindakan *bullying* tersebut: Adanya pertemanan yang masih memiliki rasa kesal dan permusuhan yang terus terjadi akan memicu seseorang melakukan *bullying*. Permusuhan tersebut biasanya muncul ketika salah satu dari pertemanan tidak menuruti permintaan teman lainnya. rasa kesal antara pertemanan berlanjut dengan melakukan *bullying* verbal, mengejek dan mengancam. Kemudian tidak percaya diri dan mencari perhatian,

---

<sup>3</sup> Ibid, 17.

<sup>4</sup> Malakaini Sri, *Perang Guru Dalam Mencegah Prilaku Bullying Pada Siswa-Siswi* (Mataram: Dasar Agung, 2023), 16.

mereka yang tidak memiliki percaya diri seringkali ingin di perhatikan, salah satunya adalah dengan melakukan *bullying*. Dengan mem-*bully* seseorang, mereka merasa senang, puas, lebih kuat dan dominan. Rasa dendam yang di sebabkan oleh trauma seringkali ingin dibagikan kepada orang lain sehingga mereka merasakan hal sama dengan melakukan *bullying* verbal tersebut. Pengaruh negatif dari media juga dapat memberikan contoh yang buruk dari tindakan *bullying* verbal. Juga akan memberikan gambaran melakukan tindakan *bullying*. Adanya gambaran kekerasan yang diberikan oleh media lewat tayangan televisi, internet, membawa dampak yang kurang baik bagi seseorang yang kemudian melakukan kekerasan tanpa alasan yang pasti.<sup>5</sup> Pelaku *bullying* juga umumnya dari keluarga yang bermasalah. Kedua orang tua yang selalu menghukum anaknya dengan berlebihan, atau dalam situasi keluarga yang dengan keadaan stres, agresif, dan bermusuhan. Ketika melihat tindakan kekerasan dalam lingkungan keluarganya biasanya anak langsung menirukan dan melakukan hal itu kepada teman-temannya.<sup>6</sup>

Dari beberapa faktor penyebab di atas dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi pelaku maupun korban, terlebih orang-orang di sekitar. Dari perilaku *bullying* ini akan mengakibatkan korban merasakan kesakitan secara psikologis, dan cenderung dalam keadaan kurang percaya diri, merasakan trauma, merasa sendiri, dan lebih suka menyendiri, korban yang menghindari

---

<sup>5</sup> Katyana Wardhana, *Buku Panduan Melawan Bullying*, 2014, 18.

<sup>6</sup> *Ibid*, 20.

sekolah mengalami ketakutan sosial, mengalami keinginan untuk bunuh diri dan bahkan sampai mengalami gangguan mental.<sup>7</sup>

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah seorang yang mau memberi diri dalam mendidik, membentuk pribadi siswa, dan mampu membimbing siswanya untuk bisa menanamkan nilai-nilai moral kristiani. Bochike mengatakan, Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan orang yang memiliki sikap penganjur, mempunyai pengalaman belajar yang siap dengan menggunakan sumber seperti buku, peralatan, pernyataan dan sumber objek lainnya agar dapat menolong orang lain sehingga bisa bertambah dalam pengetahuan tentang keyakinan Kristen dan kepercayaannya secara individu.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi tindakan *bullying* tersebut, guru perlu menerapkan strategi mereka dalam mengatasinya. Adapun kata strategi merujuk pada beberapa pengertian, yaitu: Pertama, penerapan pengetahuan dan seni dengan menerapkan tenaga kerja nasional untuk menerapkan kebijakan spesifik dalam situasi permusuhan dan perdamaian. Kedua, penggunaan teknik dan pengetahuan dalam memimpin pasukan militer untuk menghadapi musuh dalam situasi yang menguntungkan. Ketiga, penyusunan rencana yang cermat untuk aktivitas agar dapat mencapai tujuan tertentu. Keempat, pemilihan lokasi strategis untuk pelaksanaan siasat perang. Dalam Bahasa Yunani, istilah *Strategos*, berarti

---

<sup>7</sup> Supriatno, *Stop Perundungan Yuk!* (Jakarta: Sudirman, 2021), 13.

<sup>8</sup> Nababan Andrianus, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang Mempersembahkan Tubuh Roma," *Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2020): 2.

strategi yang mengacu pada seorang komandan perang dalam konteks peperangan. Saat ini, strategi didefinisikan sebagai perencanaan jangka panjang yang mencakup serangkaian tindakan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, sering kali ada dalam konteks pencapaian kesuksesan.

Dari penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa strategi Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya penanganan suatu masalah dengan perencanaan yang cermat dan jangka panjang demi ketercapaian tujuan.<sup>9</sup> Dengan itu ada pula strategi yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengatasi tindakan-tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh siswa-siswi di sekolah, contohnya saja tindakan *bullying* verbal. Guru dapat mengajarkan tentang: Pengenalan dan pendidikan nilai-nilai Kristen, dapat dilakukan melalui pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan mengajarkan nilai-nilai kristiani seperti kasih, pengampunan, dan kesetiaan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan siswa dapat lebih menerima sesama dan tidak melakukan *perundungan*. Kemudian kerjasama antara guru dengan orang tua juga hal yang bisa dilakukan, guru harus melibatkan orang tua dalam upaya untuk mengatasi *perundungan*. Mereka perlu berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua korban dan pelaku, memberikan informasi tentang perilaku anak mereka, dan mencari solusi bersama untuk mengatasi masalah *perundungan*.

---

<sup>9</sup> Sylvana Talagamin, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perundungan Di SMP Kristen Koha Dengan Berbasis Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal pengabdian kepada masyarakat* 1, no. 3 (2021): 30.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Hadi & Moad, dengan judul: Upaya Pencegahan *Perundungan (bullying)* pada siswa SMPN Sekecamatan singkawang utara, kecamatan singkawang utara,<sup>10</sup> pada penelitian ini berupaya mencegah tindakan perundungan (*bullying*) yang secara umum yang terjadi pada siswa, sedangkan untuk penelitian selanjutnya penulis akan mengkaji lebih dalam lagi tentang strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying* verbal yang terjadi pada pengamatan penulis sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sylvana Talangamin dkk, dengan judul penelitian: Strategi Guru dalam Mengatasi *Perundungan* di SMP Kristen Koha Dengan Berbasis Pendidikan Agama Kristen,<sup>11</sup> pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying* secara umum. Sedangkan pada penelitian selanjutnya penulis akan mengkaji lebih dalam lagi tentang strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *Bullying* verbal. Persamaan pada penelitian terdahulu tersebut dengan topik ini adalah pembahasan mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *Bullying*. Yang menjadi perbedaannya pada strategi dalam mengatasi *bullying* verbal, pembahasan teori yang lebih spesifik pada *bullying* verbal, pelaksanaan, waktu, dan teori yang digunakan.

---

<sup>10</sup> Hadi & Moad, Upaya Pencegahan Tindak Perundungan (*bullying*) Pada siswa SMPN Kecamatan singkawang Utara, Pontianak: (2023).

<sup>11</sup> Sylvana Talangamin dkk, Strategi Guru dalam Mengatasi Perundungan di SMP Kristen Koha dengan Berbasis Pendidikan Agama Kristen, Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1, no 3 (2024).

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di SMPN 1 Mengkendek, tepatnya pada kelas VII D, bentuk *bullying* verbal yang terjadi yaitu dengan mengejek, bahkan mengucilkan baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, tidak mau berinteraksi dengan korban saat diadakan pembelajaran kelompok di kelas, dan bahkan tidak mau jika Alkitab atau bukunya diletakkan di meja korban dengan alasan tidak bersih. Korban pun tidak memiliki percaya diri ketika ingin mengeluarkan pertanyaan, karena akan dijadikan bahan olokan dari teman-temannya. Untuk mengatasi *bullying* verbal tersebut Guru Pendidikan Agama Kristen yang sekaligus adalah wali kelas pada kelas VII D menerapkan beberapa strategi agar *bullying* verbal tidak terus terjadi. Dengan itu penulis mengambil judul penelitian ini (Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi *Bullying* Verbal di Kelas VII D SMPN 1 Mengkendek)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan bahwa yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana strategi Guru PAK dalam mengatasi *bullying* verbal di kelas VII D SMPN 1 Mengkendek?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi Guru pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi *bullying* Verbal di kelas VII D SMPN 1 Mengkendek.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat Strategi Guru PAK dalam Mengatasi *Bullying* Verbal di Kelas VII

D SMPN 1 Mengkendek, diuraikan dalam dua penjelasan berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran dan membuka cakrawala berpikir dan juga sebagai referensi di perpustakaan IAKN Toraja untuk digunakan peneliti selanjutnya.
- b. Menjadi referensi bagi mata kuliah Pendidikan Agama Kristen, dalam mata kuliah Pendidikan Karakter dan Psikologi Perkembangan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Guru Pendidikan Agama Kristen

Melalui penulisan karya ilmiah ini, diharapkan dapat menjadi masukan bagi Guru Pendidikan Agama Kristen untuk lebih lagi dalam memperhatikan sikap siswanya agar tindakan *Bullying* tidak terus terjadi.

###### b. Siswa

Melalui penulisan karya ilmiah ini, kiranya dapat menyadarkan siswa bahwa tindakan *bullying* verbal adalah bentuk tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai kristiani.

###### c. Peneliti

Melalui penulisan karya ilmiah ini, kiranya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih mudah mendapatkan informasi mengenai topik yang sama yaitu *bullying* verbal.

## E. Sistematika Penulisan

Tulisan ini secara keseluruhan akan dipaparkan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- Bab I meliputi: Pendahuluan yang terdiri dari, Latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II meliputi: Landasan teori yang menguraikan tentang, strategi Guru Pendidikan Agama Kristen, pengertian strategi, pengertian Guru PAK, Strategi Guru PAK dalam Mengatasi *bullying* verbal, *bullying* verbal, faktor penyebab *bullying* verbal, dampak *bullying* verbal, cara mengatasi *bullying* verbal.
- Bab III meliputi: Metode Penelitian yang menguraikan tentang, jenis metode penelitian, lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan jadwal penelitian.
- Bab IV meliputi: Temuan Penelitian dan Analisis
- Bab V meliputi: Kesimpulan dan Saran.